
DEVELOPING CYBERCOUNSELING FOR JOB SECTOR SELECTION

Sri Mulyati ¹⁾, Novi Setiani ²⁾, Uly Gusniarti ³⁾

- ¹⁾ Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Islam Indonesia
Jl.Kaliurang Km 14 Yogyakarta
email : mulya@uii.ac.id
- ²⁾ Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Islam Indonesia
Jl.Kaliurang Km 14 Yogyakarta
email : novi.setiani@uii.ac.id
- ³⁾ Psikologi, Fakultas Psikologi dan Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia
Jl.Kaliurang Km 14 Yogyakarta
email : uly.gusniarti@uii.ac.id

ABSTRAK

Dalam institusi pendidikan tinggi mahasiswa disiapkan untuk siap bekerja. Pada pendidikan tinggi ini terdapat mahasiswa yang memiliki usia yang cukup matang untuk mengambil keputusan, namun sering ditemui masalah bahwa mahasiswa kesulitan memilih pekerjaan dan merencanakan karir. Mahasiswa perlu mengoptimalkan keahlian-keahlian sesuai pekerjaan yang akan datang dengan mengenali tipe kepribadiannya sehingga dapat mendukung keberhasilan pemilihan pekerjaan. Di lapangan, sering terjadi masalah kurangnya bimbingan karir oleh konselor kepada mahasiswa sehingga mahasiswa kurang dapat mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, diperlukan sarana yang dapat membantu kedua belah pihak melakukan komunikasi dalam ranah konseling bimbingan karir. Solusi yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah melalui pembuatan sistem cybercounseling. Sistem ini memfasilitasi mahasiswa dan konselor untuk berkomunikasi, mengenali kepribadian mahasiswa melalui pengukuran berbasis Myers-Brigs Type Indicator (MBTI), dan rekomendasi bidang pekerjaan yang sesuai dengan kepribadian mahasiswa. Pengukuran ini akan dilakukan dalam sistem berbasis komputer sehingga klasifikasi kepribadian dapat diketahui oleh konselor dan mahasiswa. Sistem pakar ini dapat dijadikan sebagai dukungan pengambilan keputusan untuk menempatkan ke bidang pekerjaan yang sesuai.

Kata Kunci: mahasiswa, karir, optimal, keahlian, cybercounseling

ABSTRACT

In the institution of higher education students are prepared to be ready to work. In this higher education, there are students who have age enough to make decisions. Multiple students are having trouble choosing a job and planning a career. Optimizing future job-appropriate skills by recognizing personality types can support successful job selection. In the field, there is often a problem of lack of career guidance by counselors to students so that students are less able to optimize their potential. Therefore, it is necessary a tool that can help both parties to communicate in the realm of career counseling. The solution offered in this research is through the creation of cybercounseling system. A fairly comprehensive method of measuring personality types is the Myers-Brigs Type Indicator (MBTI). This measurement will be done in a computer-based system so that the personality classification can be known by the counselor and students. This expert system can be used as decision support to put into the appropriate field of work.

Keywords: student, career, optimal, skill, cybercounseling

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pada institusi pendidikan tinggi mahasiswa disiapkan untuk siap bekerja. Pada pendidikan tinggi ini terdapat mahasiswa yang memiliki usia yang cukup matang untuk mengambil keputusan. Banyak mahasiswa yang kesulitan memilih pekerjaan dan merencanakan karir. Salah satu alasan mahasiswa masuk perguruan tinggi karena untuk mengejar karir. Dalam hal ini mahasiswa memandang pendidikan di perguruan tinggi sebagai alat untuk mencapai tujuan profesi atau pekerjaan tertentu pada kehidupannya dimasa akan datang.

Sebagai lembaga pendidikan tinggi, kampus dituntut menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan visi dan misinya, baik di bidang keilmuan (*hard skill*) dan maupun kepribadian (*soft skill*). Berbagai upaya telah dilakukan oleh lembaga pendidikan tinggi untuk mengembangkan kompetensi mahasiswanya, misal dengan pembaharuan kurikulum berbasis kompetensi, pelatihan sistematis di bidang pengembangan *soft skill*, dan pembekalan karir bagi calon wisudawan. Hal ini merupakan wujud implementasi penyiapan mahasiswa yang tidak hanya ahli dalam keilmuannya, tapi juga mampu mengelola diri dan berhubungan dengan orang lain. Sebagai contoh dari *soft skill* adalah kemampuan bekerja sama, mengambil inisiatif, keberanian mengambil keputusan dan gigih.

Mahasiswa diharapkan sudah memiliki pilihan dan keputusan mengenai karir yang akan dijalannya setelah lulus

dari program pendidikan di universitas. Pengenalan mengenai karir yang tepat dan cocok bagi setiap mahasiswa idealnya difasilitasi oleh konselor pendidikan secara kontinu. Namun, biasanya mahasiswa hanya mendapatkan pembekalan karir sebelum wisuda dalam satu sesi saja. Oleh karena itu, diperlukan sebuah media untuk mengatasi masalah ini, yaitu melalui implementasi aplikasi bidang psikologi, khususnya pada sub bidang tipe kepribadian dan pengembangan karir. Aplikasi ini dapat memberikan informasi karir yang sesuai dengan tipe kepribadian yang dimiliki. Mahasiswa dapat berkonsultasi dengan pembimbingnya, mengenali tipe kepribadiannya dan memperoleh rekomendasi alternatif karir yang sesuai kepribadiannya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana membuat sistem informasi berbasis website untuk panduan karir sesuai dengan tipe kepribadian?

Aplikasi ini dibangun dengan bertujuan membantu mahasiswa untuk mengetahui tipe kepribadiannya sehingga dapat mengambil keputusan dan melangkah lebih baik kedepannya dalam ranah akademik, memberikan informasi karir kedepannya disamping daripada itu aplikasi ini juga bertujuan membantu dosen pembimbing akademik dalam mengetahui tipe kepribadian dari mahasiswa bimbingannya sehingga dapat memberikan saran secara langsung untuk kebaikan mahasiswanya

- a) Terdapat database yang mampu menyimpan data tes kepribadian mahasiswa dan contoh pekerjaan yang direkomendasikan.
- b) Mahasiswa dapat mengoptimalkan potensi dengan mengetahui

deskripsi tipe kepribadian yang didapatkan.

Adapun Manfaat Penelitian ini adalah :

- 1 Memberi gambaran kepada mahasiswa tentang prospek karir setelah lulus studi.
- 2 Memudahkan untuk menentukan jenis pekerjaan sesuai dengan tipe kepribadian
- 3 Membantu rencana pengembangan karier mahasiswa

II. STUDI PUSTAKA

1. Pengukuran Psikologi

Tes adalah instrumen atau alat dalam pengukuran. Dalam bidang psikologi khususnya, tes memegang peranan yang sangat penting bahkan hasil dari suatu tes tersebut menjadi titik acuan dalam proses pengambilan suatu keputusan. Fungsi dari tes itu sendiri adalah sebagai instrumen guna membantu dalam pengambilan suatu keputusan yang menyangkut individu maupun kelompok. Subjek dari tes tersebut adalah manusia, yang acap kali masih bingung dalam menentukan sebuah keputusan mengenai diri dan masa depannya.

Terdapat berbagai pendapat dari para ahli psikologi terkait definisi tes sebagai instrumen pengukuran yaitu: Anne Anastasi melalui bukunya yang berjudul *Psychological Testing* (1976) berpendapat bahwa “ *a psychological test is essentially an objective and standardized measure of a sample of behavior*” yang artinya, tes merupakan alat atau instrumen pengukur yang mempunyai standar obyektif sehingga dapat digunakan secara meluas dan dapat digunakan sebagai cara untuk mengukur dan membandingkan (Azwar, 2015).

Sedangkan menurut Lee J. Cronbach yang dikemukakan dalam bukunya berjudul *Essential of Psychological Testing*

(1970) berpendapat bahwa “*...a systematic procedure for observing a person's behavior and describing it with the aid of a numerical scale or a category system*” yaitu tes merupakan suatu prosedur yang sistematis untuk mengamati dan membandingkan tingkah laku dua orang atau lebih serta menggambarkannya dengan bantuan skala numerik atau kategorisasi (Azwar, 2015).

Tes disini dimaksudkan untuk mengukur kepribadian seseorang dan membantu mengetahui tipe kepribadian seperti apa yang ia miliki. Hasil tipe kepribadian tersebut bisa dijadikan sebagai patokan dasar dalam menentukan keputusan. Tujuan dari tes kepribadian itu sendiri adalah sebagai alat untuk mengetahui perbedaan diantara setiap kepribadian, kepribadian disini bersifat individual dimana tidak ada seorang pun yang mempunyai kepribadian sama antara satu dengan yang lainnya bahkan dalam kondisi terlahir kembar sekalipun. Hasil dari tes kepribadian bukanlah suatu hal yang baik atau buruk adanya, bukan pula suatu yang benar atau salah, melainkan kepribadian adalah apa yang terdapat pada diri seseorang yang bersifat khas dan unik. Berbeda dari tes-tes yang lain, tes kepribadian ini ditujukan untuk mengetahui dan menganalisa perbedaan tingkah laku seseorang.

2. MBTI (Myers_Briggs Type Indicaor)

Myers – Briggs Type Indicator atau disingkat MBTI merupakan sebuah instrumen pengukuran berbentuk kuisioner

yang digunakan untuk membaca tipe kepribadian seseorang dalam lingkungannya. *Myers – Briggs Type Indicator* adalah instrumen psikotes yang dirancang untuk mengukur preferensi psikologis seseorang dalam melihat dunia dan membuat sebuah keputusan. Dalam penggunaannya, instrumen psikotes ini dibangun untuk mengukur kecerdasan individu, bakat dan tipe kepribadian seseorang.

Awal mulanya pada tahun 1962, Isabel Myers bersama ibunya meringkas buku tipe psikologi karya Carl Gustav Jung yang kemudian oleh mereka diperbaharui dan dinamakan dengan MBTI atau *Myers-Brigg Type Indicator* dimana bertujuan untuk membuat instrumen psikotes yang mengukur tipe kepribadian manusia dan menggolongkannya ke dalam 16 tipe kepribadian yang berbeda (Naisaban, 2003).

Instrumen Psikotes MBTI (*Myers-Briggs Type Indicator*) sendiri mempunyai skema psikologis yang bertumpu pada empat dimensi utama yang saling berlawanan yaitu tipe kepribadian *Extrovert* yang berlawanan dengan *Introvert*, tipe kepribadian *Sensing* yang berlawanan dengan *Intuitive*, tipe kepribadian *Thinking* yang berlawanan dengan *Feeling* dan tipe kepribadian *Judging* yang berlawanan dengan *Perceiving*.

3. Pilar Pendidikan Unesco

Ada empat pilar pendidikan yang dicanangkan UNESCO (Delors, 1996) apabila diterapkan dengan baik di perguruan tinggi akan mampu membekali mahasiswa dengan kecakapan hidup yang dibutuhkan untuk bekal hidup di masyarakat. Empat pilar pendidikan itu adalah belajar untuk mengetahui (learning to know), belajar untuk berbuat (learning to

do), belajar untuk menjadi jati diri (learning to be), dan belajar untuk hidup bermasyarakat dalam damai (learning to live together). Hal tersebut apabila diterapkan di perguruan tinggi dengan baik akan menciptakan lulusan yang berkualitas yang dapat menunjang kemajuan bangsa Indonesia.

4. Cyber Counseling

Cyber Counseling adalah salah satu strategi bimbingan dan konseling yang bersifat virtual atau konseling yang berlangsung melalui bantuan koneksi internet. Dalam hal ini proses konseling berlangsung melalui internet dalam bentuk web-site, e-mail, facebook, videoconference (yahoo messenger) dan ide inovatif lainnya. Proses konseling menggunakan cyber counseling atau counseling maya artinya konselor bersama klien tidak hadir secara fisik pada ruang dan waktu yang sama.

Layanan bimbingan konseling berbasis web site ini memuat layanan informasi berkenaan bimbingan karir dan pengenalan diri. Aplikasi ini dapat memberikan arahan bimbingan karir karena terdapat data karir di setiap tipe kepribadian. sebagai contoh yang memiliki tipe kepribadian ESFJ : beauticians, healthworker, office manager, secretaries dan teacher

III. METODE

1. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan meliputi analisis masalah, menentukan tujuan penelitian, analisa sistem, perancangan sistem, dan pengembangan sistem.

- a. Ruang lingkup analisis masalah adalah dengan menganalisa variabel yang terlibat untuk digunakan dalam menentukan pekerjaan.
- b. Menentukan tujuan penelitian, penelitian ini bertujuan untuk mengkonseling karir mahasiswa
- c. Perancangan sistem berbasis web dengan menggunakan alat ukur tes MBTI.
- d. Pengembangan sistem dengan melakukan pengkodean untuk membangun sistem.
- e. Pengujian sistem dilakukan dengan pengujian black box testing
- f. Pengumpulan Data dengan menggunakan sistem.

2. Perancangan Database

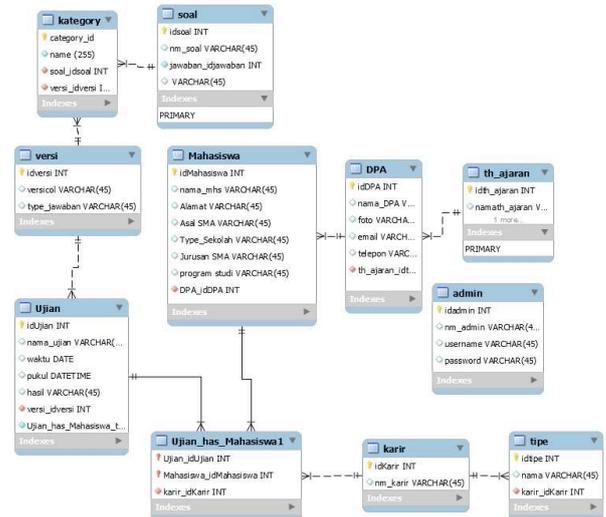
Terdapat beberapa tabel yang dapat digunakan untuk membuat aplikasi Cybercounseling ini. Database ini mengakomodasi supaya sistem bersifat dinamis dan dapat disimpan pada database .

Adapun tabel yang dimaksud adalah :

1. Tabel Soal digunakan untuk menyimpan data pertanyaan.
2. Tabel Kategori digunakan untuk menyimpan kategori dari parameter pengukuran
3. Tabel Versi digunakan untuk menyimpan versi alat ukur yang dikembangkan.
4. Tabel Mahasiswa digunakan untuk menyimpan data siswa.
5. Tabel DPA digunakan untuk menyimpan data Dosen pembimbing Akademik.
6. Tabel tahun ajaran digunakan untuk menyimpan tahun ajaran
7. Tabel Ujian digunakan untuk menyimpan hasil tes

8. Tabel tipe dan karir digunakan untuk menyimpan data tipe kepribadian dan karir .

Adapun relasi tabelnya dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini :



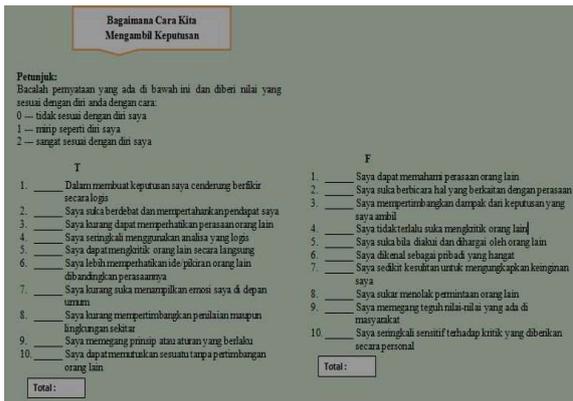
Gambar 1. Perancangan Database

3. Desain Sistem

Pengukuran MBTI pada awalnya dilakukan melalui media kertas. Terdapat empat dimensi pengukuran, dimana setiap dimensi terdiri dari 20 pertanyaan. dimensi tersebut adalah *Extrovert* yang berlawanan dengan *Introvert*, tipe kepribadian *Sensing* yang berlawanan dengan *Intuitive*, tipe kepribadian *Thinking* yang berlawanan dengan *Feeling* dan tipe kepribadian *Judging* yang berlawanan dengan *Perceiving*. seperti terlihat pada Gambar 2.

a) sistem awal

Pada sistem awal ini masih menggunakan kertas. Sehingga memiliki resiko terjadinya kerusakan dan membutuhkan waktu yang lama untuk mengoreksi.



Gambar 2. Pengukuran MBTI

Pada penelitian ini, dihasilkan sistem berbasis web untuk mengukur tipe kepribadian berbasis MBTI dan rekomendasi karir. Hasil implementasi sistem dapat dilihat pada Gambar 3.

b) Sistem baru

Pada sistem baru ini dibangun menggunakan website.



Gambar 3. soal pengukuran tipe kepribadian berbasis WEB

c) Tabel Hubungan Tipe kepribadian dan Pilihan Karir

Berikut ini adalah contoh tabel hubungan tipe kepribadian dengan pilihan kesamaan karir yang ditemukan dari banyak organisasi

Tabel 1. Hubungan tipe kepribadian dan pilihan karir.

N o	Tipe	Keterangan	Jenis Pilihan karir
1	ISTJ	- Praktis, logis dan realistis. - Lebih mudah mengingat informasi dalam bentuk fakta. -Dapat mengerjakan sesuatu secara detail. - Suka bekerja sendiri. - Membutuhkan petunjuk yang jelas dalam mengerjakan sesuatu. - Pekerja keras dan dapat diandalkan. -Serius, pendiam, cenderung kaku dan kurang fleksibel.	Acountans. auditor, Engginer, Financial, Manager Police Officer, Stellworkers
2	ISFJ	- Teliti, akurat dan bersungguh-sungguh.	Health Worker, Librarians, Service

		<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki ingatan yang baik terhadap detail. - Menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. -Mengerjakan sesuatu secara bertahap. -Fokus pada satu kegiatan. -Setia, bertanggung jawab,dan memiliki disiplin diri. 	Workers, Teacher			<ul style="list-style-type: none"> - Suka bekerja dalam situasi tenang dan terorganisir. 	
				4	INTJ	<ul style="list-style-type: none"> -Mandiri dan senang bekerja sendiri. - Teratur dan bertanggung jawab. -Dapat memecahkan masalah secara kreatif. - Memiliki ide serta gagasan ke depan. -Cenderung teoritis. -Mudah merasa frustrasi apabila tujuannya tidak tercapai. 	Computer Analys, Engineer, Judger, Lawyers, Operations , Researcher , Scientics, Sosial Scientics
3	INFJ	<ul style="list-style-type: none"> -Kreatif, original dan idealis. -Berhati-hati dalam bertindak. -Memiliki pendirian yang tegas. -Berusaha mencari cara yang tepat agar dapat memberikan hasil yang terbaik. - Menuntut agar orang lain memiliki standard yang sama dengan dirinya. 	Artists, Clergy, Musicians, Phychiartists, Social Worker, Teacher, Writers				
				5	ISTP	<ul style="list-style-type: none"> -Logis, realistis dan praktis. -Lebih menyukai tindakan dibandingkan berbicara. -Menyukai tantangan serta mampu menangani 	Craft Worker, Counstruction, Workers, Mechanics ,Protection dervice, Workers, Stasticians

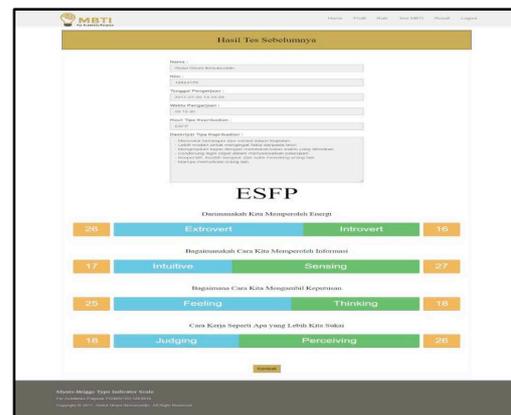
		situasi kritis. -Fokus pada inti dari permasalahan . -Cenderung mengabaikan aturan dalam mencapai tujuannya. -Tidak suka diawasi dalam bekerja. -Memilih bekerja sendiri.	
6	ESFP	-Menyukai tantangan dan variasi dalam kegiatan. -Lebih mudah untuk mengingat fakta daripada teori. - Mengerjakan tugas dengan mendekati batas waktu yang diberikan. - Cenderung ingin cepat dalam menyelesaikan pekerjaan. - Kooperatif, mudah	Child Care Worker, Mining Engginer, Secretaries , Supervisors

		bergaul, dan suka menolong orang lain. -Mampu memotivasi orang lain.	
--	--	---	--

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berupa aplikasi cybercounseling untuk pemilihan pekerjaan dengan menggunakan alat ukur MBTI.

Sistem diujikan kepada pengguna mahasiswa dan dapat dilihat detailnya seperti pada gambar 4. Sistem ini memiliki fitur untuk melihat hasil tes dengan informasi waktu pengerjaan dan durasinya. keterangan tipe kepribadian, nilai dari 4 aspek pengukuran dan disertai dengan nilai dominan masing-masing aspek sebagai hasil dari pengukuran, adapun hasil pengukurannya sebagai berikut :



Gambar 4. Hasil Pengukuran dari MBTI

sebagai detail keterangan dari hasil tes tipe kepribadian ESFP merupakan tipe kepribadian seorang *extrovert* yang merasakan dengan menggunakan pengindra (*Sensing*), membuat keputusan dan menarik kesimpulan dengan perasaan (*Feeling*) serta

melihat dunia luar dengan melakukan pengamatan (*Perceiving*). Seseorang dengan tipe kepribadian ESFP (PD/MAPRO UII, 2010) merupakan orang yang menyukai perubahan dan variasi dalam setiap kegiatan yang dilakukan, mereka lebih mudah untuk mengingat fakta daripada teori, mereka mempunyai kebiasaan yaitu dengan mengerjakan tugas dengan mendekati batas waktu yang ditentukan dan cenderung ingin cepat dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan tersebut. Orang dengan tipe kepribadian ini merupakan orang yang kooperatif, mudah bergaul dan suka akan menolong orang lain dan mampu dalam memotivasi serta memberi semangat kepada orang lain.

Layanan bimbingan konseling berbasis web site ini memuat layanan informasi berkenaan bimbingan karir dan pengenalan diri, dari hasil test tersebut terdapat rekomendasi jenis pekerjaan yang sesuai yaitu *Child Care Worker, Mining Engginer, Secretaries, Supervisors*.

IV. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini adalah :

- a) Telah dibuat sistem cybercounseling yang dapat memfasilitasi mahasiswa dan konselor untuk berkomunikasi, mengenali kepribadian mahasiswa melalui pengukuran berbasis Myers-Brigs Type Indicator (MBTI), dan rekomendasi bidang pekerjaan yang sesuai dengan kepribadian mahasiswa.
- b) Pengukuran dilakukan dalam sistem berbasis komputer sehingga klasifikasi kepribadian dapat diketahui oleh konselor dan

mahasiswa terkait pekerjaan yang sesuai dengan tipe kepribadian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] PD/MAPRO UII. (2010). *Myers-Briggs Type Indicator Scale For Academic Purpose*. Yogyakarta: Magister Program Psikologi Pendidikan, Universitas Islam Indonesia.
- [2] Azwar, 2003, "Penyusunan Skala Psikologi", Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- [3] Delors J. et al. (1996). *L'E' ducation. Un tre'sor est cache' dedans*. Paris: E' ditions UNESCO – Odile Jacob. The English version of this report, often referred to as "the Delors report" is entitled Learning: The treasure within. Report to UNESCO of the international commission on education for the twentyfirst century. Paris: UNESCO.
- [4] Naisaban, L. (2003). *Psikologi Jung*. Jakarta: Grasindo
- [5] Sharf, Richard S (1992). *Applying Career Development Theory to Counseling*. California: Thomson Broke/Cole Publisng Company